

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Sugiyono (2012:2) mengemukakan “Metode penelitian diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu”, Sementara pendekatan penelitian yang digunakan adalah pendekatan penelitian kuantitatif, yaitu penelitian dengan menggunakan alur deskriptif.

Penelitian ini bersifat kuantitatif yang berupa angka-angka atau besaran tertentu yang sifatnya pasti, sehingga data tersebut memungkinkan untuk dianalisis menggunakan pendekatan statistik.

B. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Menurut Sugiyono (2012:80) “Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas; obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”. Dalam penelitian ini populasi yang digunakan peneliti adalah nasabah PT Bank Syariah Mandiri KK UMY yang berjumlah kurang lebih 700 orang.

2. Sampel

Menurut Sugiyono (2012:81) “Sampel adalah bagian dari jumlah karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah teknik sampling purposive yaitu, teknik pengambilan sampel dengan ketentuan tertentu”.

Sampel dalam penelitian ini diambil berdasarkan populasi jumlah nasabah yang menggunakan *E-banking* sebanyak 700 nasabah dengan menggunakan metode slovin maka diketahui jumlah sampel sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + N (e)^2}$$

$$n = \frac{700}{1 + 700 (0,1)^2}$$

$$n = \frac{700}{1 + 700 (0,01)}$$

$$n = \frac{700}{7,01} = 99,857346648 = 100$$

Dimana:

N = Ukuran Populasi

n = Ukuran Sampel

e = Taraf kesalahan yang ditolerir (*Margin of Error*) 10%

Menggunakan rumus tersebut, maka penulis akan menggunakan tingkat kesalahan 10%, sehingga penulis akan mengambil sampel sebanyak 100 responden.

C. Teknik Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono (2012:224) teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data.

1. Kuesioner (Angket)

merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. (Sugiyono, 2012:142). Dengan tehnik ini diharapkan dapat membantu peneliti untuk mendapatkan hasil secara langsung dari nasabah PT Bank Syariah Mandiri KK UMY deangan jumlah 100 nasabah pengguna.

2. Wawancara

Wawancara dapat dilakukan secara terstruktur maupun tidak terstruktur, dan dapat dilakukan melalui tatap muka (*face to face*) maupun dengan menggunakan telepon. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan wawancara terstruktur. Menurut sugiyono (2012:138) wawancara terstruktur digunakan sebagai tehnik pengumpulan data, bila peneliti atau pengumpul data telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang akan diperoleh.

D. Sumber dan Jenis Data

1. Sumber Data

a) Data Primer

Menurut Sugiyono (2012:137) “Sumber primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data”. Pengumpulan data primer dilakukan dengan menggunakan angket (*questionere*). Menurut Sugiyono (2012:142) “Kuesioner (angket) merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan tertulis kepada responden untuk dijawabnya”. Pada penelitian ini data primer diperoleh dari nasabah yang melakukan transaksi pada Bank Syariah Mandiri KK UMY.

b) Data Sekunder

Menurut sugiyono (2012:137) “Sumber sekunder menjelaskan sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen”. Data sekunder ini merupakan data yang sifatnya mendukung keperluan data primer. Data sekunder akan diambil disetiap jurnal, buku, website, literature dan bacaan-bacaan yang berkaitan dan menunjang penelitian ini.

2. Jenis Data

Jenis data dalam penelitian ini adalah data primer yang berasal dari jawaban responden atas kuesioner yang dibagikan. Data primer merupakan data penelitian yang diperoleh secara langsung dari sumber asli.

E. Definisi operasional variabel penelitian

1. Pengertian variabel

a. *Independent Variabel (Variabel Bebas)*

Merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (variabel terikat). Dalam penelitian ini yang menjadi variabel bebas (X) adalah persepsi manfaat, persepsi kualitas layanan, persepsi biaya, persepsi kemudahan, persepsi kepercayaan dan persepsi risiko :

- 1) Persepsi Manfaat
- 2) Persepsi Kualitas layanan
- 3) Persepsi Biaya
- 4) Persepsi Kemudahan

5) Persepsi Kepercayaan

6) Persepsi Risiko

b. *Dependent Variabel (Variabel Terikat)*

Merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel independen. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel terikat (Y) adalah keputusan nasabah menggunakan *E-banking* pada Bank Syariah Mandiri KK UMY Yogyakarta.

2. Pengukuran variabel

Table 3.2 variabel, indikator dan sub indikator

No.	Variabel	Indikator
1	persepsi manfaat	Menjadi lebih mudah
		Menambah pengetahuan
		Mempercepat waktu penggunaan dan penelusuran
		Mempengaruhi tingkat kinerja seseorang
2	Persepsi kualitas layanan	Kinerja
		Fitur
		Kehandalan
		Kesesuaian
		Estetika
3	Persepsi Biaya	Keterjangkauan harga
		Kesesuaian harga dengan kualitas produk dan layanan
		Kesesuaian harga dengan manfaat
4	Perspsi Kemudahan	Sangat mudah dipelajari
		Mengerjakan dengan mudah apa yang diinginkan oleh pengguna
		Menambahkan keterampilan bagi pengguna
		Sangat mudah dioperasikan
5	Persepsi Kepercayaan	Kehandalan
		Kepedulian
		Kredibilitas
6	Persepsi Risiko	Besarnya risiko
		Keamanan transaksi
		Jaminan keamanan dari bank
7	Keputusan pengguna	Pengenalan masalah

	E-banking	Pencarian informasi
		Evaluasi alternative
		Keputusan pembelian
		Prilaku pasca pembelian

3. Skala pengukuran

Adapun skala pengukuran yang dilakukan adalah skala *likert*. Skala ini digunakan dalam penelitian yang menggunakan kuesioner. Digunakan untuk mengukur respon subjek ke dalam 5 poin skala dengan interval yang sama.

Menurut Sugiono (2012:93) “Skala *likert* adalah skala yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomene sosial. Dalam penelitian, fenomena sosial ini telah ditetapkan secara spesifik oleh peneliti, yang selanjutnya disebut sebagai variabel penelitian.”

Tabel 3.3 kriteria skala pengukuran

No	Jawaban	Kode	Bobot
1	Sangat Setuju	SS	4
2	Setuju	ST	3
4	Tidak Setuju	TS	2
5	Sangat Tidak Setuju	STS	1

F. Uji Validitas dan Reliabilitas

1. Uji Validitas

Menurut Ghozali (2013;52) “Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuisisioner. Suatu kuisisioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuisisioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuisisioner tersebut”.

Menurut Bawono (2006:69) “Tingkat signifikan (α) = 0,05, jika $r_{hitung} > r_{tabel}$, maka kuisisioner sebagai alat pengukur dikatakan valid atau ada korelasi yang nyata antara kedua variabel tersebut”.

2. Uji Reliabilitas

Menurut Ghazali, (2013;47) “Reliabilitas sebenarnya adalah alat untuk mengukur suatu kuisisioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk. Suatu kuisisioner dikatakan reliable atau handal jika jawaban seseorang terhadap pernyataan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu”.

Menurut Bowono (2006;68) “Suatu variabel dikatakan *reliable* jika nilai *Cronbach Alpha* > 0,60. Sehingga data tersebut bisa dikatakan *reliable* untuk pengukuran dan meneliti selanjutnya”.

G. Teknik Analisis Data

Analisis regresi berganda digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh biaya (X1) persepsi kemudahan (X2), kepercayaan (X3), risiko (X4) terhadap keputusan nasabah menggunakan e-banking (Y). Persamaan regresi berganda dapat berupa sebagai berikut :

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5$$

Keterangan :

Y = *E-banking*

- β_0 = Konstanta
- β_{1-6} = Koefisien regresi
- X_1 = Persepsi Manfaat
- X_2 = Persepsi kualitas layanan
- X_3 = Persepsi Biaya
- X_4 = Persepsi kemudahan
- X_5 = Persepsi Kepercayaan
- X_6 = Persepsi Risiko

1. Uji Asumsi Klasik

Menurut Bowono (2006:115) “Uji asumsi klasik merupakan tahapan yang penting dalam proses analisis regresi, hal itu kaitannya dalam pencapaian model regresi yang handal sesuai dengan kaidah BLUE (*Best Linier Unbiased Estimator*)”.

a. Uji *Multicollinearity*

Menurut Bawono (2006:116) “Uji *Multicollinearity* digunakan untuk menguji adanya korelasi antar variabel bebas. Masalah *multikolinieritas* biasanya muncul pada data *time series*, dan masalah ini serius dapat mengakibatkan berubahnya tanda parameter estimasi”.

Menurut Ghazali (2013:105) “Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinieritas di dalam model regresi adalah sebagai berikut:

- 1) Nilai R^2 yang dihasilkan oleh suatu estimasi model regresi empiris sangat tinggi, tetapi secara individual variabel-variabel independen banyak yang tidak signifikan mempengaruhi variabel dependen.
- 2) Menganalisis matrik korelasi variabel-variabel independen. Jika antar variabel independen ada korelasi yang cukup tinggi (umumnya di atas 0,90), maka hal ini merupakan indikasi adanya multikolinieritas. Multikolinieritas dapat disebabkan karena adanya efek kombinasi dua atau lebih variabel independen.
- 3) Multikolinieritas dapat juga dilihat dari (a) nilai *tolerance* dan lawannya (b) *variance inflation factor* (VIF). Kedua ukuran ini menunjukkan setiap variabel independen manakah yang dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Dalam pengertian sederhana setiap variabel independen menjadi variabel dependen (terikat) dan diregres terhadap variabel independen lainnya. *Tolerance* mengukur variabilitas variabel independen yang terpilih yang tidak dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Jadi nilai *tolerance* yang rendah sama dengan nilai VIF tinggi (karena $VIF = 1/Tolerance$). Nilai *cutoff* yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolinieritas adalah nilai *Tolerance* $> 0,10$ atau sama dengan $VIF < 10$. Setiap peneliti harus menentukan tingkat kolonieritas yang masih dapat ditolerir”.

b. Uji *Heteroscedasticity*

Menurut Ghazali (2013:139) “Uji *heteroscedasticity* bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut Homoskedastisitas dan jika berbeda disebut Heteroskedastisitas”.

Menurut Bawono (2006:133) “Gejala *heteroscedasticity* terjadi ketika varian dari variabel pengganggu tidak sama untuk semua observasi, yang mengakibatkan penaksir tidak bisa tetapi tidak efisien lagi untuk digunakan dalam sampel besar maupun kecil, selain itu dalam pengujian T-test dan F-test akan menyebabkan kesimpulan yang salah”.

Menurut Bawono (2006:141) “Glejser mengusulkan untuk meregresikan nilai absolute residual yang diperoleh atas variabel bebas”. Adapun prosedur pengujiannya adalah dengan cara meregresi nilai *absolute residual* terhadap variabel dependen atau *undstandardized residual* sebagai variabel dependen, sedangkan variabel independennya adalah variabel X1,X2,X3. Sedangkan dasar pengambilan keputusannya yaitu jika $t\text{-tes} > t\text{ table}$, maka H_0 ditolak artinya jika didalam persamaan regresi tersebut terdapat *heteroscedasticity* dan jika $t\text{-tes} < t\text{ table}$, maka H_0 diterima artinya dalam persamaan regresi tidak terdapat *heteroscedasticity*.

c. Uji Normality

Uji *normalitas* bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal.

Dalam regresi linier *disturbance error*, mengikuti distribusi normal disekitar rata-rata.

Menurut Bawono (2006:174) “Uji *normalitas* digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi dari kedua variabel (variabel dependen dan variabel independen) yang kita pakai mempunyai distribusi normal atau tidak. Sebuah data penelitian yang baik adalah yang datanya berdistribusi normal”.

Dalam penelitian ini, penulis melakukan uji normalitas menggunakan *kolmogorov-smirnov*. Menurut Sugiyono (2012:151-152) “Uji normalitas dilakukan dengan menguji nilai residual dari persamaan regresi dengan menggunakan uji *kolmogorov-smirov* dengan membuat hipotesis:

1. Jika probabilitas lebih besar dari 0,05 ($> 0,05$) maka H_0 diterima, yaitu variabel residual terdistribusi normal.
2. Jika probabilitas lebih kecil dari 0,05 ($< 0,05$) mak H_0 ditolak, yaitu variabel residual tidak terdistribusi normal”.

d. Uji *Linearty*

Menurut Bawono (2006:179) “Pengujian linieritas digunakan untuk menguji apakah spesifikasi model yang kita gunakan sudah tepat atau lebih baik dalam spesifikasi model bentuk lain, spesifikasi model dapat berupa linier, kuadratik atau kubik”.

Menurut Bawono (2006:184) “Untuk menguji linieritas, penulis akan menggunakan uji *langrange multiplier* yang dikembangkan oleh

Engle tahun 1982". Dalam mendapatkan nilai χ^2 hitung, kemudian dibandingkan dengan nilai χ^2 tabel, χ^2 hitung didapatkan dengan mengalikan jumlah data observasi dengan R^2 atau $n \cdot R^2$ dengan kriteria analisis:

1. Jika $\chi^2 \text{ hitung} > \chi^2 \text{ tabel}$, maka spesifikasi model persamaan linier tidak benar.
2. Jika $\chi^2 \text{ hitung} < \chi^2 \text{ tabel}$, maka spesifikasi model persamaan linier adalah benar".

2. Uji Kecocokan Model (Uji hipotesis)

a. Uji T_{tes} (uji secara individual)

Menurut Bawono (2006:89) "Uji ini digunakan untuk melihat tingkat signifikansi variabel independen mempengaruhi variabel dependen secara individu atau sendiri-sendiri. Pengujian ini dilakukan secara parsial atau individu, dengan menggunakan uji t statistik untuk masing-masing variabel bebas, dengan tingkat kepercayaan tertentu".

Uji statistik t menunjukkan seberapa jauh pengaruh manfaat, biaya, persepsi kemudahan, kepercayaan dan risiko terhadap keputusan nasabah menggunakan *e-banking*. Hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

- 1) $H_0: \beta_1 = 0$, artinya variabel X (Manfaat, Biaya, Kemudahan, Kepercayaan dan Risiko) tidak berpengaruh dan signifikan terhadap Y (*E-banking*).

- 2) $H_a: \beta_1 \neq 0$ artinya variabel X (Manfaat, Biaya, Kemudahan, Kepercayaan dan Risiko) berpengaruh dan signifikan terhadap Y (*E-banking*).

Menurut Dasar pengambilan keputusan sebagai berikut :

- 1) Dengan menggunakan angka probabilitas signifikan.
 - a. Apabila angka probabilitas signifikansi > 0.05 , maka H_0 diterima dan H_a ditolak.
 - b. Apabila angka probabilitas signifikansi < 0.05 , maka H_0 ditolak dan H_a diterima.
- 2) Dengan membandingkan nilai t hitung dengan t table.
 - a. Jika t hitung $>$ t tabel, H_a diterima dan H_0 ditolak, berarti ada pengaruh yang signifikan antara masing – masing variabel bebas dan variabel terikat.
 - b. Jika t hitung $<$ t tabel, H_0 diterima dan H_a ditolak, berarti tidak ada pengaruh yang signifikan antara masing – masing variabel bebas dan variabel terikat (Bawono, 2006:90-91).

b. Uji F_{tes} (uji secara serempak)

Uji F dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui seberapa jauh semua variabel independen secara bersama-sama dapat mempengaruhi variabel dependen (Bawono, 2006: 91).

Menurut Ghozali (2005:107) “Uji F bisa dilakukan dengan melihat hasil perhitungan SPSS Anova yang membandingkan *Mean Square* dari

regresi dan *Mean Square* dari residual sehingga diperoleh F hitung. Pengujian ini dilakukan untuk melihat pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara simultan. Adapun hipotesis nol (H_0) yang akan diuji apakah semua parameter dalam model sama dengan nol (H_0) yang bisa dirumuskan sebagai berikut:

$H_0: \beta_1: \beta_2: \dots \beta_3 = 0$, berarti semua variabel independen (X_1, X_2, X_3) bukan merupakan penjelas yang signifikan terhadap variabel independen (Y).

$H_a: \beta_1: \beta_2: \dots \beta_3 \neq 0$, berarti semua variabel independen (X_1, X_2, X_3) bukan merupakan penjelas yang signifikan terhadap variabel dependen (Y)”.

Menurut Ghozali (2005:88) ”Pengambilan kesimpulannya adalah dengan melihat nilai signifikansi dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Jika nilai sig. $< 0,05$ atau $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka variabel independen secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependen.
2. Jika nilai sig. $> 0,05$ atau $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka variabel independen secara simultan tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

c. Uji R^2 (koefisien determinasi)

Menurut Bawono (2006:92) “Koefisien determinasi (R^2) menunjukkan sejauh mana tingkat hubungan antara variabel dependen (Y) dengan variabel independen ($X_{1,2,3,\dots}$). Nilai R^2 terletak antara 0 dan 1. jika nilai R^2 mendekati 0, berarti sedikit sekali variasi variabel dependen (Y) yang diterangkan oleh variabel independen ($X_{1,2,3,\dots}$). Jika R^2 bergerak

mendekati 1 berarti semakin besar variasi variabel dependen (Y) yang diterangkan oleh variabel independen ($X_{1,2,3,\dots}$), jika ternyata dalam perhitungan nilai R^2 sama dengan 0 maka ini menunjukkan bahwa variabel dependen (Y) tidak bisa dijelaskan sama sekali oleh variabel independen ($X_{1,2,3,\dots}$)”.